

Evolution of Pesantren Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik: From Traditional Roots to Modern

Nur Fatih Ahmad
Universitas Qomaruddin, Gresik
fatih@uqgresik.com

Ririn Inayatul Mahfudloh
Universitas Qomaruddin, Gresik
mahfudloh@uqgresik.com

Nur Faizah
Universitas Qomaruddin, Gresik
faizah@uqgresik.ac.id

Diserahkan tanggal 9 Juli 2024 | Diterima tanggal 21 Juli 2024 | Diterbitkan tanggal 18 Agustus 2024

Abstract:

*Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, as one of the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, has undergone a long journey in its transformation from a traditional educational system to a more modern and multidisciplinary approach. Initially, this pesantren focused on teaching classical Islamic texts (kitab kuning) using the *sorogan* and *bandongan* methods. However, over time, due to social changes and the development of knowledge, Pesantren Qomaruddin began adopting a more diverse curriculum, including general subjects such as science, technology, and foreign languages. This modernization also includes updates in teaching methods, the use of information technology, and collaboration with formal educational institutions. This article examines the evolution process, highlighting the driving factors behind the changes, the challenges faced, and its impact on the pesantren community and the surrounding society. Thus, Pesantren Qomaruddin becomes a concrete example of how traditional educational institutions can adapt and remain relevant in the globalization era without losing their Islamic identity.*

Keyword: Transformation of Pesantren, Salaf and Modern, Qomaruddin Islamic Boarding School.

Abstrak :

Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah mengalami perjalanan panjang dalam transformasinya dari sistem pendidikan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan multidisipliner. Pada awalnya, pesantren ini berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan metode sorogan dan bandongan. Namun, seiring berjalannya waktu dan tuntutan perubahan sosial serta perkembangan ilmu pengetahuan, Pesantren Qomaruddin mulai mengadopsi kurikulum yang lebih variatif, termasuk mata pelajaran umum seperti sains, teknologi, dan bahasa asing. Modernisasi ini juga mencakup pembaruan dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal. Artikel ini mengkaji proses evolusi tersebut, menyoroti faktor-faktor yang mendorong perubahan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap komunitas pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, Pesantren Qomaruddin menjadi contoh konkret bagaimana lembaga pendidikan tradisional dapat beradaptasi dan tetap relevan di era globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Transformasi Pesantren, Salaf dan Modern, Pondok Pesantren Qomaruddin

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik merupakan salah satu pesantren tertua di Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 1775 M. Selama lebih dari dua abad, pesantren ini telah memainkan peran signifikan dalam menjaga tradisi keilmuan Islam, sekaligus menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat sekitar. Pada awalnya, pesantren ini berfokus pada pengajaran kitab kuning dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, di mana kiai menjadi sumber utama ilmu dan santri secara pasif menerima pelajaran di surau atau langgar sederhana. (Mahfudhoh, 2023) Dalam kondisi fasilitas yang terbatas, pesantren ini bertahan dan berkembang sebagai salah satu pusat pengajaran agama yang kuat. (Mahfudhoh, Bakar, Fuad, 2023).

Namun, seiring berjalannya waktu, perubahan sosial, ekonomi, dan kemajuan teknologi menuntut pesantren untuk beradaptasi. (Feryani, Faizah, 2024). Seperti banyak pesantren lain di Indonesia (Maliki, 2023), Pondok Pesantren Qomaruddin juga mengalami transformasi dari model pendidikan tradisional menjadi lebih modern. Modernisasi ini bukan hanya pada aspek kurikulum, tetapi juga mencakup metode pengajaran, integrasi pendidikan formal, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. (Faizah, Umam, 2023).

Transformasi ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana santri tidak hanya dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan umum yang relevan dengan dunia modern. (Burhanuddin, 2014). Pesantren Qomaruddin kini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menggabungkan mata pelajaran seperti sains, teknologi, bahasa asing, dan keterampilan vokasional, guna mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Azyumardi Azra menambahkan bahwa potret ideal pesantren di masa depan adalah sebagai berikut; pertama, keterbukaan kiai terhadap perubahan sosial. Kedua, inovasi dan relevansi yang diajarkan kepada santri di pesantren. Ketiga, strategi pengembangan manajemen profesional.

Seiring kemajuan zaman, pesantren mengalami perubahan dan perkembangan, antara lain perubahan paling penting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Tidak sedikit pesantren di Indonesia yang mengadopsi sistem pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah umum di lingkungan pesantren. (Malik, 2021) Pesantren Qomaruddin tetap menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan dunia. Santri tidak hanya dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, tetapi juga dengan keterampilan yang memungkinkan mereka bersaing di dunia profesional. Modernisasi ini berjalan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren, menjadikannya sebagai contoh bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dan berkembang tanpa kehilangan identitasnya.

Penelitian ini akan mengkaji perjalanan dan transformasi Pondok Pesantren Qomaruddin dari akar tradisionalnya menuju sistem pendidikan modern, serta dampaknya terhadap santri dan masyarakat sekitar. Pesantren ini adalah bukti nyata bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat terus relevan di era globalisasi, dengan tetap menjaga integritas keagamaan dan tradisi yang telah berlangsung selama berabad-abad.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara faktual berdasarkan kondisi saat ini. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diamati, memungkinkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, memberikan gambaran yang jelas tentang situasi dan dinamika yang sedang diteliti (Mariana, 2023; Mariana & Safrizal, 2024). Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari dokumen, laporan, dan sumber

tertulis lainnya. Metode pengumpulan data melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen untuk memastikan informasi yang diperoleh komprehensif dan relevan (Rahmatullah et al., 2023; Zhul et al., 2024). Observasi dilakukan secara partisipatif, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi lebih lanjut. Telaah dokumen digunakan untuk mendukung hasil pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul diolah melalui proses editing dan klasifikasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi. Analisis dilakukan secara induktif dengan mengorganisasikan data, menyusun pola, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan umum yang diperoleh dari penelitian (Hamdiyah, 2024; Izwany & Jamal, 2021; Mariana & Amri, 2021; Mariana & Ibrahim, 2021; Zul Azimi, 2022)

PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik

Pondok Pesantren Qomaruddin didirikan oleh KH. Qomaruddin pada tahun 1188 H / 1775 M, berawal dari kecintaan beliau terhadap perjalanan untuk menyebarkan ilmu. Awalnya, KH. Qomaruddin mendirikan pesantren di Desa Kanugrahan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, yang dinamai Pesantren Kanugrahan. Berdirinya pesantren ini ditandai dengan *candra sangkala* "Rupo Sariro Wernaning Jilma" pada tahun 1681 H / 1753 M. Pesantren ini dengan cepat berkembang, hingga dikenal di wilayah sekitarnya dan menarik sekitar 300 santri, sebuah jumlah yang signifikan pada masa itu.

Beberapa tahun kemudian, KH. Qomaruddin melanjutkan perjalanannya ke Gresik untuk bertemu dengan muridnya, Tirtorejo, yang merupakan keturunan Sunan Giri dan saat itu menjabat sebagai Tumenggung di Gresik. Di tengah perjalanan, beliau singgah di Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Di sana, KH. Qomaruddin membangun sebuah rumah dan surau untuk mengajarkan ilmu agama. Tidak diketahui berapa lama beliau tinggal di desa ini, namun tiga anggota keluarganya—mertuanya, putrinya, dan cucunya—meninggal dan dimakamkan di desa tersebut. Ketiga makam ini terletak berjejer, sehingga dikenal oleh masyarakat setempat sebagai "makam jejer telu". Nama Desa Morobakung sendiri dipercaya berasal dari kata Jawa "moro", yang berarti datang, dan "bakung", yang berarti seorang tetua laki-laki, yang merujuk pada KH. Qomaruddin.

Selanjutnya, KH. Qomaruddin melanjutkan perjalanan menyeberangi Sungai Bengawan Solo dan tiba di Desa Wantilan, yang terletak tidak jauh dari Morobakung. Perjalanan ini bertujuan untuk menemukan tempat yang cocok untuk mendirikan pesantren baru. KH. Qomaruddin memiliki lima kriteria dalam memilih lokasi pesantren, yaitu: 1) dekat dengan pusat pemerintahan, 2) dekat dengan jalan raya untuk memudahkan transportasi, 3) dekat dengan pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, 4) dekat dengan hutan untuk ketersediaan kayu bakar, dan 5) memiliki sumber air yang cukup untuk keperluan keluarga dan santri. Setelah melakukan istikharah, beliau memutuskan untuk melanjutkan perjalanannya guna menemukan tempat yang lebih ideal. (Mahfudhoh, 2023)

Akhirnya, KH. Qomaruddin tiba di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Di desa inilah beliau merasa menemukan tempat yang sesuai dengan harapannya. Pada tahun 1775 M / 1188 H, beliau mendirikan pesantren di desa tersebut. Kanjeng Tumenggung Tirtorejo, atau K. Yudonegoro, kemudian memberi nama pesantren tersebut sebagai Pesantren Sampurnan. Menurut tokoh desa, nama Sampurnan diberikan dengan harapan agar KH. Qomaruddin dan keturunannya menetap di desa ini, karena dusun tersebut dinilai sangat cocok untuk perkembangan pesantren. KH. Zubair Abdul Karim juga menyebutkan bahwa "Sampurnan" merupakan singkatan dari "sempurno temenan", yang berarti benar-benar sempurna.

Sejak berdirinya hingga saat ini, Pondok Pesantren Qomaruddin telah bertahan lebih dari dua abad, menghadapi berbagai dinamika kepemimpinan, manajemen, serta transformasi pendidikan. Pesantren ini terus berkembang dan beradaptasi seiring dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan warisan tradisionalnya.

Dari Akar Tradisional ke Modern

Dengan rentang waktu lebih dari dua abad, Pondok Pesantren Qomaruddin telah melalui berbagai dinamika dalam aspek kepemimpinan, manajemen, dan pengetahuan. Transformasi dalam ketiga aspek ini telah memastikan Pondok Pesantren Qomaruddin tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman, dari tradisi lama menuju prinsip-prinsip ilmiah yang modern.

1. Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik pada Era Tradisional

Cikal bakal Pondok Pesantren Qomaruddin dimulai dengan pendirian sebuah langgar di depan rumah KH. Qomaruddin, yang dikenal sebagai "Langgar Agung". Langgar ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran Islam dengan fasilitas yang sangat sederhana. Pada awalnya, kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Qomaruddin berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan ilmu dasar Islam melalui metode tradisional pesantren salaf, seperti sorogan dan bandongan. (Mastuhu, 1994). Meskipun mengalami dinamika, pesantren ini tetap mempertahankan keaslian dan integritas tradisinya. Saat ini, pesantren di masyarakat terbagi menjadi tiga kategori utama: pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren komprehensif. (Ali Ja'far 2019)

Pesantren salaf di Pondok Pesantren Qomaruddin tetap kental dengan metode tradisional yang belum tersentuh oleh sistem modern. Menurut wawancara, pengajian dengan metode sorogan dan wetonan diadakan di Langgar Agung dan Ndalem KH. Qomaruddin. Pengajaran buku dilakukan setelah shalat subuh, asar, dan maghrib. Metode sorogan juga diterapkan untuk santri khusus yang mendapat pengajaran langsung dari pemangku. Biasanya, santri khusus ini adalah para kiai dari desa-desa sekitar Bungah yang ingin memperdalam pengetahuan mereka atau mempelajari buku-buku yang telah diajarkan di desa masing-masing.

Pesantren memiliki prinsip-prinsip utama dalam menjalankan pendidikan yang mencakup dua belas: 1) Theocentrik, 2) Sukarela dalam pelayanan, 3) Kebijaksanaan, 4) Kesederhanaan, 5) Kolektivitas, 6) Kegiatan bersama, 7) Kebebasan yang terarah, 8) Kemandirian, 9) Tempat mencari ilmu dan beribadah, 10) Menerapkan ajaran agama, 11) Belajar bukan untuk ijazah, 12) Berkah kyai, yaitu semua aktivitas sangat bergantung pada doa dan keinginan kyai. (Muzakki dan Nisa, 2020)

Pada masa KH. M. Sholih Tsani (1862-1903 M/1279-1320 H), pengajian rutin diadakan di pasar legi yang terbuka untuk masyarakat Bungah dan sekitarnya. Beberapa buku yang dipelajari di Pondok Pesantren Qomaruddin meliputi Riyadlus Shalihin, Minhajul Abidin, Nashoihul Ibad, Sittina Masail, Adzkarun Nawawi, Bulughul Maram, Lubabul Hadith, Riyadhul Bid'ah, Ihya Ulumuddin, Washiyyatul Musthafa, Mukhtarul Ahadis, dan lainnya. Sistem ini berlangsung hingga tahun 1351 H/1932 M.

2. Transformasi Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik dalam Sistem Pendidikan Modern

Berdasarkan siklus budaya dan interaksi dengan gelombang pemikiran Islam di nusantara, perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan menurut Hanun Asrohah dapat dibagi menjadi dua periode: Pertama, periode pengorganisasian awal. Pada periode ini, yang berlangsung dari abad ke-7 Masehi hingga abad ke-16 Masehi, istilah pesantren belum dikenal di Indonesia. Pendidikan dilakukan di rumah-rumah, langgar, atau masjid, dan lembaga pendidikan yang ada adalah cikal bakal sistem pendidikan pesantren. Kedua, periode efisiensi. Pada periode ini, lembaga pesantren mulai terbentuk dengan adanya pemimpin, aturan, definisi peran, dan fungsi. Kegiatan pendidikan di pesantren dipimpin oleh kiai diikuti oleh santri yang datang untuk mempelajari ajaran Islam. (Fatmawati, 2019).

Perkembangan pesantren mengikuti paradigma pendidikan nasional yang berlandaskan otonomi, akuntabilitas, dan jaminan kualitas. Transformasi Pondok Pesantren Qomaruddin dari pesantren salaf dimulai pada tahun 1351 H/1932 M dengan penerapan sistem pengajian klasik dan pembukaan lembaga pendidikan formal untuk tingkat Ibtida'iyah yang dinamakan "Assa'adah". Madrasah ini bersifat pelengkap, hanya sebagai tambahan dalam sistem pembelajaran dan masih didominasi oleh studi pesantren. Meskipun bersifat pelengkap, kebijakan ini menandai awal transisi dari sistem salaf menuju sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman. (Ghofirin, Karimah, 2019)

Kebijakan ini menjadi landasan bagi pemimpin berikutnya dari Pondok Pesantren Qomaruddin untuk melanjutkan pengembangan. Terutama ditandai dengan pendirian Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin pada tahun 1972 melalui akta notaris Goesti Johan nomor 30. Sejak saat itu, pengelolaan Pondok Pesantren Qomaruddin beralih dari kewenangan kyai menjadi sistem manajemen terintegrasi di bawah naungan Yayasan, menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun, terutama dalam hal fasilitas dan instrumen pembelajaran.

SIMPULAN

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan di Bungah, Gresik, merupakan contoh nyata dari evolusi pesantren dari akar tradisional menuju sistem pendidikan modern. Dengan usia lebih dari dua abad, pesantren ini telah mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kepemimpinan, manajemen, dan kurikulum pendidikan. Pada periode tradisional, Pondok Pesantren Qomaruddin berfokus pada metode pengajaran salaf dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Pada masa ini, pesantren dikenal dengan keasliannya dan tetap memegang teguh prinsip-prinsip tradisional dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip seperti theocentrik, sukarela dalam pelayanan, dan bergantung pada berkah kyai merupakan fondasi utama dalam menjalankan kegiatan pendidikan pesantren.

Perubahan signifikan mulai terlihat pada masa KH. M. Sholih Tsani dan berlanjut dengan pengenalan sistem pendidikan formal di tingkat Ibtida'iyah pada tahun 1932 M dengan nama "Assa'adah". Transformasi ini menandai pergeseran dari sistem salaf murni menuju sistem pendidikan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin pada tahun 1972 juga merupakan tonggak penting yang membawa perubahan besar dalam pengelolaan dan pengembangan pesantren, mengalihkan kewenangan dari kyai ke sistem manajemen terintegrasi yang lebih profesional. Secara keseluruhan, evolusi Pondok Pesantren Qomaruddin dari akar tradisional menuju modern menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi Islam yang mendalam. Transformasi ini memperkuat eksistensi pesantren dalam konteks pendidikan nasional dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 313. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2367>.
- Burhanuddin, Hamam, and Post-tradisionalisme Pesantren. "Hamam Burhanuddin, Post-Tradisionalisme Pesantren" 01, no. 01 (2014): 16–32.
- Fatmawati, F. "Transformasi Pesantren Dalam Perubahan Sosial:(Studi Pondok Pesantren Mi'rajussibyan NW Selanglet)." *Al-Amin Journal: Educational and Social ...* 4, no. 1 (2019): 59–77.

- Fauzi, Ahmad, H. Hefniy, Hasan Baharun, Akmal Mundiri, Umar Manshur, and M. Musolli. "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren." *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>.
- Febrianti, Astria, Kusuma Wardani, and Erlin Priscila Ariyani. "TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan SISTEM PENDIDIKAN SALAFIYAH DI PONDOK PESANTREN AS-SHOLICHIYAH MOJOKERTO PADA ERA MODERN" 22, no. 2 (2021).
- Feryani Umi Rosida, Nur Faizah, Strengthening Nadhatul Ulama as Moderate Islam in the Digital Era Qomaruna: *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol 1.2024
- Ghofirin, Mohamad, and Yunia Insanatul Karimah. "Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri." *Community Development Journal* 1, no. 2 (2017): 56–61.
- Ali Ja'far. "Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2019): 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>.
- Julhadi, Julhadi. "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Mau'izhah* 9, no. 2 (2019): 205–19. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Malik, Rifatul Khoiriah. "Pesantren Modern Dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan." *Al-Munzir* 14, no. 2 (2021): 191–211.
- Muzakki, Hawwin, and Khoirul Mudawinun Nisa'. "Basis Transformasi Tradisi Pesantren Salaf Di Era Modern (Kajian Semiotika Barthes Dan Dekonstruksi Derrida)." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 91–105. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.304>.
- Nur Faizah, M Shaiful Umam, Masyarakat Islam Indonesia: Dalam Prespektif Subkultur Pesantren *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 1. 2023.
- Pesantren, Pondok, and Qomaruddin Gresik. "No Title" 15, no. 4 (2017): 68–83.
- PUTRI, R RAVANA. "Transformasi Sistem Pendidikan Salafiyah Menjadi Sistem Khalafiyah Di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang Tahun 1968" *Avatara* 9, no. 1 (2020).
- Ririn Inayatul Mahfudloh, Peran Sanad Keilmuan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruna *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol.1. 2023
- Ririn Inayatul Mahfudhoh M Yunus Abu Bakar, Ah Zakki Fuad, Modern Pesantren Leadership Based on Internalisation of Pancasila: Interpretation of KH. Imam Zarkasyi's Thought. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1), Art. 1 2023.
- Hamdiyah, H. (2024). Analisis Unsur-Unsur Tindak Pidana Pencurian: Tinjauan Hukum. *Jurnal Tahqiqat: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 98–108. <https://doi.org/10.61393/tahqiqat.v18i1.216>
- Izwany, B., & Jamal, S. (2021). Ihtikar Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Tahqiqat: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 38–49.

- Maliki, N. (2023). *Pesantren di Era Disrupsi* (Supriyadi (ed.); I). Maghza.
- Mariana, M. (2023). Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan; Kasus Kabupaten Pidie. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 108–115.
- Mariana, M., & Amri, A. (2021). Hawalah Mutlaqah dalam Perspektif Syafi'iyah dan Hanafiyah. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 136–147.
- Mariana, M., & Ibrahim, I. (2021). Peran DPR dalam Pengangkatan Duta Besar Setelah Amandemen UUD 1945. *Jurnal Tabqqa: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 1–14.
- Mariana, M., & Safrizal, S. (2024). Analisis Sistem Upah Pada Kuli Angkut Pasar Beureunuen. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 75–82.
- Rahmatullah, I., Mariana, M., & Armia, A. (2023). Peningkatan Margin Keuntungan: Praktik Efektif Jual Beli Bahan Bangunan. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 101–107.
- Zhul, F., Mariana, M., & Armia, A. (2024). Unsur Gharar dalam Pemberian Voucher Promo Shopee. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 47–55.
- Zul Azimi. (2022). Praktek Pembayaran Angsuran Kredit Jual Beli Sepeda Motor. *Jurnal Tabqqa : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 16(2), 25–31.
<https://doi.org/10.61393/tahqiq.v16i2.78>